

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bola voli adalah bagian dari cabang olahraga permainan. Dalam perkembangannya olahraga bola voli adalah olahraga kompetitif, artinya tujuan akhir dari permainan ini meraih kemenangan. Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan beregu, yang terdiri dari enam pemain dari tiap regunya. Setiap regu berada pada petak lapangan permainan masing-masing dengan dibatasi oleh net. Sebagaimana yang dijelaskan Ma'mun dan Subroto (2001: 39) bahwa: "Bola voli dilakukan oleh dua regu, setiap regu berisikan 6 pemain. Dengan ukuran lapangan, panjang 18 meter dan lebar 9 meter. Tinggi net (jaring) putra (2,43 meter) dan putri (2,24 meter)." Dalam permainan bola voli cara memainkan bolanya yakni, dengan menggunakan satu atau kedua tangan, kepala, kaki serta anggota tubuh yang lain melalui atas net secara teratur dengan usaha agar bola tidak jatuh di lapangan permainan sendiri dan berusaha menjatuhkan bola di dalam daerah permainan lawan. Seperti yang dijelaskan Irsyada (1999: 13-14) sebagai berikut:

Bola voli adalah olahraga beregu. Setiap regu berada pada petak lapangan permainan masing-masing dengan dibatasi oleh net. Bola dimainkan dengan satu atau dua tangan hilir mudik atau bolak-balik melalui atas net secara teratur sampai bola menyentuh lantai (mati) di petak lawan dan mempertahankan agar bola tidak mati di petak permainan sendiri.

Setiap pemain bola voli dituntut memiliki kombinasi kemampuan fisik dan keterampilan teknik yang berkualitas, seperti yang dijelaskan Kosasih (1993: 109) bahwa: "Bola voli merupakan permainan beregu, tetapi meskipun demikian kemampuan perorangan yang tinggi akan memudahkan menggalang kerjasama." Dari pendapat tersebut, maka tujuan dari olahraga bola voli yaitu menjatuhkan bola di dalam daerah permainan lawan untuk mendapatkan *point* atau angka kemenangan dalam permainan.

Permainan bola voli di Indonesia cukup digemari oleh berbagai kalangan masyarakat, dari anak-anak hingga orang dewasa baik laki-laki maupun

perempuan yang dapat dilakukan oleh masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Untuk mewujudkan prestasi permainan bola voli tidaklah mudah, karena dipengaruhi oleh dua faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen yang berhubungan dengan keadaan diri atlet, yang meliputi kemampuan fisik, kemampuan teknik, taktik dan psikis. Sedangkan faktor eksogen berhubungan dengan keadaan diluar diri atlet seperti situasi dan kondisi pada saat pertandingan.

Berkaitan dengan permainan bola voli secara psikologis, bahwa olahraga bola voli dapat dijadikan wahana menyalurkan dan memperoleh keinginan-keinginan dalam hati seperti rasa senang, minat, hobby dan pembuktian kemampuan diri atau prestasi. Secara fisiologis, olahraga bola voli dapat dijadikan wahana pemberdayaan kemampuan fungsi fisiologis seperti meningkatkan kesehatan, kebugaran dan meningkatkan kualitas komponen kondisi fisik seperti; kerja jantung dan paru-paru, kelincahan, kecepatan dan kekuatan. Sedangkan secara sosial, olahraga bola voli dapat digunakan sebagai media sosialisasi melalui interaksi dan komunikasi dengan orang lain atau lingkungan sekitar.

Bermain bola voli setiap individu dituntut untuk memiliki kemampuan fisik, teknik, taktik dan mental. Dilihat dari karakter permainan bola voli yang dinamis dan menuntut kerjasama, maka untuk dapat bermain bola voli dengan baik dibutuhkan dukungan fisik dan teknik yang baik disertai penerapan taktik atau strategi permainan yang sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. Selain itu, menuntut adanya kemampuan mental dari dalam dirinya untuk melakukan kerjasama yang ditampilkan dalam tim di dalam lapangan dan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi untuk mencapai kemenangan dalam setiap pertandingan.

Kemampuan intelektual atau berfikir seseorang secara alamiah akan berkembang dengan sendirinya sesuai proses pertumbuhan, perkembangan, kematangan dan pengalaman serta faktor belajar atau latihan. Kemampuan berfikir merupakan gambaran dari salah satu kecakapan dalam melakukan bermacam-macam keterampilan dasar dan aktivitas fisik secara keseluruhan. Faktor penyebab perbedaan hasil belajar atau latihan adalah tingkat kemampuan menjalankan kecerdasan emosional (*emosional intelegensi*).

Berdasarkan pengamatan di lapangan bahwa dalam proses latihan bola voli, yakni sebagian pemain cenderung kurang aktif melakukan gerak, atlet kurang fokus terhadap materi yang dipelajarinya, kurangnya pemahaman tentang strategi yang diberikan dan berdampak pada formasi yang tidak dapat diterapkan saat bermain, kurangnya pemahaman tentang teknik dasar dari pemain, dan kapasitas kemampuan untuk menjalankan instruksi kurang dapat dimengerti. Dengan demikian, kesiapan pembina dan pelatih untuk mengenal karakteristik pemain dalam latihan merupakan modal utama penyampaian materi program latihan dan menjadi indikator suksesnya dalam proses latihan. Hal inilah yang menyebabkan pergerakan pemain saat bermain tidak luas (*mobile*) seperti; pergerakan antara posisi tidak terjalin dengan harmonis, oleh karena pemain kurang menguasai pemahaman bermain bola voli.

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang bersifat internal (ada pada diri seseorang) yang menekankan proses berpikir sebagai dasar yang menentukan semua tingkah laku. Steiner (1997: 71) menjelaskan bahwa: “Emosional intelegensi adalah suatu kemampuan yang dapat mengerti emosi diri sendiri dan orang lain, serta mengetahui bagaimana emosi diri sendiri terekspresikan untuk meningkatkan maksimal etis sebagai kekuatan pribadi.” Kecerdasan emosional dapat mempengaruhi pikiran, perkataan, maupun perilaku, termasuk dalam melakukan aktivitas. Penjelasan tentang pengertian kecerdasan emosional menurut Salovey dan John Mayer yang dikutip Shapiro (1997: 8) menjelaskan bahwa:

Kecerdasan emosional sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya, dan menggunakan informasi ini untuk mengembangkan pikiran dan tindakan.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat digambarkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk berpikir dalam mempelajari suatu materi yang dilakukan dalam proses latihan. Dengan demikian, dalam proses latihan permainan bola voli kemampuan seseorang secara menyeluruh (fisik, teknik, taktik dan mental) tidak akan meningkatkan, apabila tidak didukung oleh kecerdasan emosional. Oleh karena, kecerdasan emosional

merupakan salah satu faktor penentu yang mempengaruhi dalam pencapaian hasil latihan. Selain itu juga kecerdasan emosional mempunyai peranan yang penting dalam proses latihan ataupun pertandingan, terutama ketika pemain dituntut untuk meningkatkan kemampuan mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, dalam hal ini kemampuan memotivasi diri sendiri, serta kemampuan mengolah emosi dengan baik pada diri sendiri dan orang lain.

Kehidupan di dalam masyarakat seseorang harus mempunyai kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain sangat penting, karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan mampu hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Dengan adanya kerjasama semua pekerjaan akan terasa lebih ringan dibandingkan jika dikerjakan sendiri. Kerjasama merupakan salah satu cara untuk cepat mencapai sebuah tujuan yang diinginkan oleh manusia, hampir dalam semua aspek kehidupan. Ada banyak dinamika kelompok yang terjadi di dalam sebuah tim olahraga. Salah satunya adalah tentang pentingnya bagi sebuah tim untuk memiliki kerjasama/kekompakan yang baik untuk mencapai prestasi maksimal.

Kerjasama dalam sebuah tim yaitu cara berinteraksi atau berkomunikasi sesama pemain dapat memberikan dampak pada penampilan tim. Hall (1960: 202) menjelaskan bahwa: "Paling cocok untuk mencapai sukses adalah mereka mampu menemukan kekuatan mereka dalam kerjasama mampu membangun tim berdasarkan saling menolong, dan tanggung jawab untuk rekan sesama." Dengan kata lain, salah satu faktor yang paling penting untuk meningkatkan penampilan tim dalam mencapai berprestasi adalah melalui kerjasama tim.

Kemampuan kerjasama yang baik sangat dibutuhkan dalam hubungan interpersonal sehingga tujuan bersama dapat dicapai secara efektif. Dengan adanya kerjasama sebuah tujuan tertentu bisa dicapai dengan lebih mudah dan cepat. Kerjasama tim merupakan semua tentang kebersamaan individu untuk membentuk keseluruhan atau satu kesatuan yang bersifat kooperatif. Mengenai hal ini, dalam situs <http://www.geocities.com> dijelaskan bahwa: "Kerjasama secara umumnya ialah orang-orang yang bersatu dalam sesuatu pekerjaan yang terdiri daripada dua orang atau lebih untuk tujuan tertentu, untuk menghasilkan pengeluaran dan mengagihkannya." Dari penjelasan tersebut, maka kemampuan

kerjasama adalah hal yang sangat penting dimiliki seseorang, dalam hal ini khususnya oleh seorang atlet atau pemain bola voli, karena setiap pemain memiliki peran yang penting dalam penampilan suatu tim yang di dalamnya sudah pasti memerlukan kerjasama guna meningkatkan penampilan tim.

Berdasarkan fakta dan pengamatan di lapangan bahwa dalam proses latihan dan hasil pertandingan bola voli, kecerdasan emosional yang ditunjukkan para atlet bola voli klub Bahana Bina Pakuan Bandung relatif beragam. Seperti; atlet atau pemain kurang berusaha bekerjasama dengan pemain lain dalam bermain bola voli secara berkelompok atau tim. Atlet kurang dapat menghargai orang lain dan menghormati terhadap pelatih maupun pemain lain. Ada pemain yang egois. Ada atlet yang mudah berinteraksi dan berkomunikasi dengan atlet lain dan pelatih, ada pula yang tertutup. Ada pemain yang rajin mengikuti latihan dan ada pula pemain yang jarang berlatih. Selain itu, indikasi lain ada pemain yang memiliki kedisiplinan yang baik ada pula siswa lalai mematuhi tata tertib dalam mengikuti proses latihan, sehingga pemain sulit untuk dipadukan karena karakteristik yang berbeda-beda. Mengacu pada kondisi tersebut dan dikaitkan dengan tujuan latihan yaitu membentuk manusia yang berkualitas dan terampil dalam bidangnya, maka nampak ada sesuatu yang perlu diperhatikan dan ditanggapi oleh para pelatih bola voli berkenaan dengan kecerdasan emosional yang dihubungkan untuk membentuk kerjasama tim yang solid.

Umumnya kondisi fisik, teknik, dan taktik pemain bola voli dalam setiap pertandingan cenderung seimbang atau dalam kondisi yang sama, tetapi berbeda dalam kondisi mentalnya. Pada beberapa pertandingan bola voli menunjukkan bahwa kemenangan suatu tim salah satunya ditentukan oleh kondisi mental para pemainnya yang stabil, dalam hal ini kecerdasan emosionalnya. Dengan kata lain, mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional yang baik dapat meningkatkan kerjasama tim, dengan demikian kondisi mental yang baik mutlak diperlukan agar prestasi dapat ditingkatkan.

Berkaitan dengan kecerdasan emosional dan kerjasama tim para atlet di klub Bahana Bina Pakuan Bandung, Peneliti pun melakukan wawancara dengan Bapak Sugandi sebagai Pembina/Pelatih bola voli klub Bahana Bina Pakuan

Bandung pada hari Sabtu, tanggal 18 Januari 2014 pukul 09.30 WIB bertempat di GOR Saparua Bandung. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

Berbicara tentang kecerdasan emosional atlet di klub Bahana Bina Pakuan Bandung, menurut Bapak tingkat kecerdasan emosional atlet bola voli di klub Bahana Bina Pakuan Bandung? Beliau mengatakan bahwa: “Pada hakikatnya kecerdasan emosional para atlet di klub Bahana Bina Pakuan Bandung relatif beragam, namun seiring dengan kegiatan latihan, kecerdasan emosional para atlet cenderung meningkat. Dalam hal ini para atlet mampu mengenali perasaannya sendiri dan perasaan orang lain, oleh karena pada saat proses latihan para atlet secara tidak langsung berhubungan dengan orang lain (atlet lain maupun pelatih) dan para atlet dituntut beradaptasi dengan lingkungannya”. Kemudian bagaimana kerjasama tim yang dilakukan para atlet di klub Bahana Bina Pakuan Bandung saat latihan maupun pertandingan? Beliau menjelaskan bahwa: ”Pada awalnya kerjasama para atlet belum terbentuk, karena pada saat atlet mulai mengikuti latihan cenderung masih memiliki sifat yang egois, para atlet belum dapat berinteraksi dengan leluasa dikarenakan belum mengenal satu sama lainnya, dan belum mampu beradaptasi dengan lingkungan saat latihan maupun pertandingan berlangsung. Sejalan dengan waktu para atlet mampu bekerjasama dengan atlet lain secara kooperatif dan atlet merasa menjadi bagian dari tim, selain itu para atlet dapat berkomunikasi dengan atlet lainnya maupun pelatih secara terbuka mengenai kemajuan tim, dan atlet sudah dapat beradaptasi dengan lingkungan saat latihan dilaksanakan. Sehingga, pada akhirnya kerjasama tim dapat terbentuk ketika para atlet mengikuti latihan maupun pertandingan”.

Salah satu dampak dari interaksi yang cukup penting mempengaruhi munculnya kerjasama yaitu kemampuan mengatur emosi untuk menjalin interaksi yang efektif dengan orang lain atau lingkungan. Kerjasama merupakan hal yang paling penting dalam permainan bola voli, karena tanpa kerjasama yang baik maka strategi apapun tidak akan berhasil dan tepat guna dalam mencapai tujuan permainan. Dengan demikian, kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola emosi dalam mengikuti proses latihan atau pertandingan. Dalam hal ini, kecerdasan emosional dapat menunjukkan cepat

tidaknya atau mudah tidaknya seseorang menguasai untuk mengenali emosi diri sendiri dan mengenali emosi orang lain. Dengan kata lain, semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang, maka semakin mudah dan cepat orang tersebut dapat bekerjasama dengan orang lain. Goleman (1998: 58) menjelaskan bahwa:

Kecerdasan emosi (*emotional intelligence*) adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan bahwa kecerdasan emosional erat hubungannya dengan kerjasama sebuah tim. Selain itu juga dapat dijadikan acuan untuk mengukur kolektifitas penampilan tim terutama dalam menumbuhkan kekompakan atau kebersamaan dalam sebuah tim. Dengan demikian, kecerdasan emosional mempunyai kedudukan dalam suatu kerangka pelatihan pada suatu cabang olahraga menjadi penting karena dapat meningkatkan penampilan tim atau kerjasama tim. Mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Kerjasama Tim dalam Cabang Olahraga Bola Voli”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian adalah apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kerjasama tim dalam cabang olahraga bola voli?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penetapan tujuan dalam suatu kegiatan adalah penting sebagai awal untuk kegiatan selanjutnya. Bertitik tolak pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kerjasama tim dalam cabang olahraga bola voli.

## **D. Manfaat Penelitian**

Apabila penelitian ini terbukti pada taraf signifikan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat teoritis

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi keilmuan yang berarti bagi pembina atau pelatih terhadap pengembangan pelatihan pada umumnya dan khususnya mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dan kerjasama tim dalam cabang olahraga bola voli.
- b. Dapat dijadikan pedoman bagi para atlet untuk dapat mempersiapkan diri, khususnya cabang olahraga prestasi agar mengembangkan kemampuan dalam mencapai prestasi.
- c. Membuat peluang kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih signifikan dan lebih mendalam.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia terutama para pembina, pelatih dan guru olahraga dalam mempertimbangkan dan menerapkan program latihan mental, khususnya dalam meningkatkan kecerdasan emosional pemain dan kerjasama tim dalam permainan bola voli.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk organisasi keolahragaan khususnya dalam olahraga permainan, dalam upaya pembinaan serta peningkatan secara psikologi para atlet.

## **E. Batasan Penelitian**

Agar penelitian ini teratur dan terarah maka peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini, yakni:

1. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada hubungan antara kecerdasan emosional dengan kerjasama tim dalam cabang olahraga bola voli.
2. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional.
3. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kerjasama tim dalam cabang olahraga bola voli.
4. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah para atlet bola voli klub Bahana Bina Pakuan Bandung, sebanyak 60 orang.



## **F. Struktur Organisasi**

Agar penelitian terancang dengan baik, maka perlu adanya penyusunan secara terstruktur. Oleh karena itu penulis memaparkannya sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Struktur Organisasi.

### **BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis**

Bab ini merupakan uraian landasan teori mengenai Hakikat Kecerdasan Emosional, Hakikat Kerjasama Tim, Cabang Olahraga Bola Voli, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

### **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini merupakan uraian tentang Metode Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Desain Penelitian, Alat Pengumpulan Data, Uji Coba Angket, Pelaksanaan Pengumpulan Data, Prosedur Pengelolaan dan Analisis Data

### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini menjelaskan mengenai Hasil Pengolahan dan Analisis Data, dan Diskusi Temuan.

### **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Bab terakhir ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, meliputi Kesimpulan dan Saran.